

PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *COMPANY GROWTH*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *OPINI AUDIT GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2022-2024

Dwi Mikasari¹; Enggar Diah Puspa Arum²; Rico Wijaya Z³

Universitas Jambi

Jln. Lintas Jambi-Muaro Bulian Km.15, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : dwimikasari683@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of Opinion Shopping, Company Growth, and Profitability on Going Concern Audit Opinion simultaneously and partially. This research is quantitative research. The population in this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The sampling method used was purposive sampling. The sample consisted of 44 companies observed for three years, resulting in a total of 132 observations. The data analysis methods used to test the hypotheses were descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS version 31. The results of this study indicate that Opinion Shopping, Company Growth, and Profitability simultaneously affect Going Concern Audit Opinion. Partially, Opinion Shopping does not affect Going Concern Audit Opinion. Company Growth also does not affect Going Concern Audit Opinion. Meanwhile, Profitability has a negative and significant effect on Going Concern Audit Opinion. These findings indicate that the higher the profitability of a company, the lower the probability of receiving a Going Concern Audit Opinion

Keywords: *Opinion Shopping; Company Growth; Profitability; Going Concern; Audit Opinion*

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memenuhi kewajibannya, “khususnya kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi. Asumsi kelangsungan usaha atau *going concern* adalah salah satu asumsi yang harus digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan

keuangan. *Going concern* itu sendiri adalah kemungkinan atau penaksiran bahwa suatu entitas dapat melanjutkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan berdasarkan pertimbangan dari kejadian saat ini dan yang telah berlalu. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor.

Fenomena *Going Concern* PT Medco Power Indonesia, anak usaha dari PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Pada tahun 2024, perusahaan ini tercatat mengalami kerugian sebesar Rp 262,93 miliar dan penurunan pendapatan usaha sebesar 24,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Laporan Bisnis Indonesia mencatat bahwa kerugian tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional serta melemahnya harga energi global. Kondisi keuangan seperti ini sering menjadi indikator awal terciptanya risiko *going concern* dan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian

auditor agar memperoleh opini yang lebih menguntungkan (Bisnis.com, 2024). PT Bukit Asam Tbk (PTBA) salah satu produsen batubara terbesar Indonesia mengalami penurunan laba bersih lebih dari 50% pada tahun 2023, akibat turunnya harga batubara global yang melemah sejak akhir 2022. Laporan Kontan (2023) menyebutkan bahwa penurunan drastis tersebut berdampak pada melemahnya arus kas perusahaan serta meningkatnya risiko ketidakpastian atas kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan. Kondisi seperti ini berpotensi menjadi faktor pendorong auditor mempertimbangkan pemberian Opini Audit *Going Concern*. (Kontan.co.id, 2023).

PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) pada tahun 2022 melaporkan penurunan pendapatan serta peningkatan beban utang yang mengakibatkan melemahnya rasio likuiditas perusahaan. Laporan perusahaan tersebut dianalisis oleh Firmansyah dan Yani (2023), yang menyebutkan bahwa tekanan keuangan pada perusahaan energi dapat meningkatkan probabilitas auditor mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*, terutama jika perusahaan memiliki catatan opini audit negatif pada tahun sebelumnya (Firmansyah & Yani, 2023). PT Elnusa Tbk (ELSA), anak usaha Pertamina, yang pada tahun 2022 juga melakukan pergantian auditor dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan ke KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. Menurut Wibowo (2024) pergantian auditor pada perusahaan energi sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan manajemen untuk mempertahankan stabilitas persepsi pasar terhadap laporan keuangan, terutama ketika volatilitas harga energi menekan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Situasi ini membuka peluang munculnya *opinion shopping*, terlebih ketika kondisi keuangan perusahaan tengah melemah. Beberapa bisnis lain juga mengganti auditor selama penelitian (Wibowo, 2024).

Salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab auditor menerbitkan Opini Audit *Going Concern* adalah *Opinion Shopping*, Menurut Security Exchange

Commission (SEC), *opinion shopping* diartikan sebagai kegiatan untuk mencari auditor yang bersedia dan sepakat dalam mendukung usulan perlakuan akuntansi dari manajemen agar mampu mencapai tujuan tertentu yang diinginkan manajemen. Selain pertimbangan tersebut, pilihan perusahaan untuk melakukan Opini Audit *Going Concern* sangat dipengaruhi oleh *company growth*. *Company Growth* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama Machfoedz, (1996).

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penting karena dapat merupakan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertimbangan Terakhir adalah profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Sejumlah studi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Aflansyah, (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang menunjukkan bahwa kinerja laba menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam mengevaluasi risiko keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : *Opinion shopping*, *Company Growth*, dan *Profitabilitas* Berpengaruh secara simultan Terhadap Opini Audit *Concern*
- H2 : *Opinion shopping* Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Congcern*

- H3 : *Company growth* Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern
H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, artinya fokus utamanya adalah pada data numerik. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang sering disebut sebagai data tidak langsung. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan penelitian dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Energi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Opinion Shopping* (X1), *Company Growth* (X2), *Profitabilitas* (X3), dengan Opini Audit Going Concern sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan model pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi logistik untuk menjawab segala permasalahan yang diteliti. Regresi logistik merupakan metode analisis yang biasa digunakan untuk data penelitian apabila variabel dependennya bersifat *dummy* yaitu data dependen memiliki dua kategori atau lebih (Ghozali, 2021). Persamaan yang digunakan dalam model regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 OS + \beta_2 CG + \beta_3 PROF + \varepsilon$$

Dimana, OGC (Opini Audit Going Concern), α (Konstanta), β (Koefisien regresi), OS (*Opinion shopping*), CG (*Company Growth*), PROF (*Profitabilitas*) ε (Koefisiensi Error).

HASIL

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 1. *Hosmer and Lemeshow Test*

Steip	Chi-squarei	Df	Sig.
1	5,155	8	.741

Sumber : Output SPSS 31 (2026)

Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and*

Lemeshow Goodness of fit test > 0,05. Pada tabel 1 terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 5,155 dengan probabilitas signifikansi 0,741 yang nilainya di atas 0,05. Berdasarkan analis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2. *Overall Mode Fit Test*

-2 Log Likelihood Block Number : 0	-2 Log Likelihood Block Number : 1
146,219	138,474

Sumber : Output SPSS 31 (2026)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai *overall model fit* pada -2 Log Likelihood Block Number = 0, menunjukkan adanya penurunan pada -2 Log Likelihood Block Number = 1. Penurunan *likekhood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2021).

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 3. Uji Kofesien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	138.474 ^a	.057	.085

Sumber : Output SPSS 31 (2026)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,85. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari ketiga variabel yang terdiri dari *opinion shopping*, *company growth*, dan *profitabilitas* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 adalah sebesar 8,5%. Sisanya 91,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji Simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	7.744	3	.052
	Block	7.744	3	.052
	Model	7.744	3	.052

Sumber : Output SPSS 31(2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* hitung sebesar 7,744 lebih kecil dibandingkan *Chi-Square* tabel sebesar 7,815 dan nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model regresi belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap model regresi logistik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan belum sepenuhnya fit dalam menjelaskan pengaruh variabel *opinion shopping* (X1), *company growth* (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap *opini audit going concern*. (Y) Secara simultan, variabel *opinion shopping*, *company growth*, dan profitabilitas belum berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, sehingga hipotesis penelitian secara simultan tidak dapat diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opinion Shopping	.023	.490	.002	1	.962	1.023
	Company Growth	-.457	.437	1.096	1	.295	.633
	Profitabilitas	-.051	.024	4.560	1	.033	.950
	Constant	-.694	.289	5.783	1	.016	.500

Sumber : Output SPSS 31 (2026)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa, variabel *Opinion Shopping* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,962 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Variabel *Company Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,295 > 0,05$, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Sementara itu, variabel *Profitabilitas* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern* dengan arah hubungan negatif ($B = -0,051$), yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel profitabilitas yang terbukti memiliki pengaruh terhadap *opini audit going concern*, sedangkan *opinion shopping* dan *company growth* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Opinion shopping* terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 5, variabel *opinion shopping* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,962. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap *opini audit going concern* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan *opini audit going concern*. Auditor tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan standar audit dan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor tetap akan memberikan *opini audit going concern* apabila ditemukan adanya keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang menjembatani kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Auditor dituntut untuk tetap bersikap independen dalam memberikan *opini audit* sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, praktik *opinion shopping* tidak selalu mampu mempengaruhi keputusan auditor dalam pemberian *opini audit going concern*. Pengaruh *Company growth* terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.6, variabel *company growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,295. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa *company growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin rendah. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga pertumbuhan perusahaan belum mampu menjadi faktor utama dalam pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi belum tentu memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan rendah belum tentu mengalami masalah kelangsungan usaha. Auditor cenderung mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan arus kas perusahaan sebelum memberikan opini audit *going concern*. Menurut Elder dkk. (2020), auditor dalam memberikan opini audit tidak hanya melihat satu indikator keuangan saja, tetapi mempertimbangkan berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, *company growth* belum dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.6, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,051

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik sehingga mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau mengalami kerugian akan lebih berisiko mengalami kesulitan keuangan sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Dalam teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi konflik keagenan karena perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham dan pihak eksternal. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pengaruh *Opinion Shopping*, *Company Growth*, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian belum mampu menjelaskan secara kuat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Hal ini

diperkuat dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,085 atau 8,5%, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *opinion shopping*, *company growth*, dan *profitabilitas* dalam menjelaskan opini audit *going concern* masih tergolong rendah. Sedangkan sisanya sebesar 91,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Menurut Ghozali (2021), nilai *Nagelkerke R Square* dalam regresi logistik digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi likuiditas, solvabilitas, debt default, kualitas audit, ukuran perusahaan, arus kas, serta kondisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan satu atau dua indikator keuangan saja, tetapi melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap kondisi perusahaan. Auditor akan mempertimbangkan berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang. Selain itu, kondisi industri energi yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, kondisi ekonomi global, dan perubahan kebijakan pemerintah menyebabkan auditor harus lebih berhati-hati dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, *opinion shopping*, *company growth*, dan *profitabilitas* belum cukup kuat untuk menjelaskan penerimaan opini audit *going concern* secara simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* merupakan keputusan auditor yang dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan maupun nonkeuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, debt default, kualitas audit, dan ukuran perusahaan agar dapat memberikan

hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menggunakan SPSS versi 31 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping*, *company growth*, dan *profitabilitas* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial, *opinion shopping* dan *company growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang menunjukkan bahwa pergantian auditor maupun pertumbuhan perusahaan belum menjadi faktor utama auditor dalam memberikan opini. Sementara itu, *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

DAFTAR RUJUKAN

- Bisnis.com. (2024). Kerugian PT Medco Power Indonesia meningkat 24,3 persen. <https://www.bisnis.com>
- Firmansyah, R., & Yani, R. (2023). Tekanan Keuangan dan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Energi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 18(1), 22–38.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kontan.co.id. (2023). PT Bukit Asam Tbk alami penurunan laba bersih lebih dari 50%. <https://www.kontan.co.id>
- Machfoedz, M. (1996). Akuntansi manajemen. BPFE Yogyakarta.

- Praptitorini, M., & Januarti, I. (2007). *Opinion shopping dan opini audit going concern*. Universitas Diponegoro.
- Rahman, A., Sari, R., & Hidayah, S. (2022). Profitability and going concern opinion: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 45–60.
- Rani, D., & Helmayunita, N. (2020). *Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern*.
- Saputra, E., & Kustina, T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress , Debt Default , Kualitas Auditor , Auditor Client Tenure , Opinion Shopping Dan Disclosure , Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 10(1), 1–10.
- Terry, G. R. (1989). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Wibowo, A. (2024). Pergantian auditor dan persepsi pasar terhadap stabilitas laporan keuangan perusahaan energi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Indonesia*, 28(1), 77–93.
- Zandra, N., & Rahmaita, R. (2021). Profitabilitas dan going concern pada perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 412–425.
- Zelovena, E. (2024). Going concern dan peran auditor independen dalam mendeteksi risiko likuidasi. Universitas Indonesia.